**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2010-2017)**

*Analysis Of Financial Performance Effect On Company Value With Disclosures Corporate Social Responsibility (CSR) And Good Corporate Governance (GCG) As The Moderate Variable*

*(Empirical Study Of Manufacturing Companies Sub Sector Cement Listed In Idx In 2010-2017)*

**Yuliana Lase, Novi Yanti**

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti

[yulianalase@gmail.com](mailto:yulianalase@gmail.com)

***ABSTRAK***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility dalam memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI 2012-2017 dan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance dalam memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI 2010-2017. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 153 buah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak empat perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitan ini yaitu dengan menggunakan riset pustaka. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukka bahwa: 1) Corporate Social Responsibility berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, hal ini diketahui dari hasil uji MRA dimana nilai signifikansi variabel CSR sebesar 0,012 < 0,05. 2) Good Corporate Governance tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, hal ini diketahui dari hasil uji MRA dimana nilai signifikansi variabel GCG sebesar 0,872 > 0,05. 3) Dari hasil koefesien determinasi diketahui terjadi peningkatan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 66,2% setelah dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility. 4) Dari hasil koefesien determinasi diketahui terjadi peningkatan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 3,1% setelah dimoderasi oleh Good Corporate Governance.*

***Kata Kunci*** *: Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance.*

***ABSTRACT***

*This study aims to determine and analyze the influence of Corporate Social Responsibility in moderating the relationship of financial performance to the value of the cement sub-sector manufacturing companies listed on the IDX 2012-2017 and to determine the effect of Good Corporate Governance in moderating the relationship between financial performance and the value of manufacturing companies in the cement sub-sector. listed on the IDX 2010-2017. The population in this study were 153 manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. With the sampling technique using purposive sampling and obtained a sample of four companies. The data collection method used in this research is library research. The method of data analysis in this study uses multiple linear regression. The results of this study indicate that: 1) Corporate Social Responsibility acts as a moderating variable in the relationship between the influence of financial performance on firm value, this is known from the results of the MRA test where the significance value of the CSR variable is 0.012 <0.05. 2) Good Corporate Governance does not act as a moderating variable in the relationship between the influence of financial performance on firm value, this is known from the results of the MRA test where the significance value of the GCG variable is 0.872> 0.05. 3) The coefficient of determination shows an increase in the effect of financial performance on firm value by 66.2% after being moderated by Corporate Social Responsibility. 4) From the coefficient of determination, it is known that there is an increase in the effect of financial performance on firm value by 3.1% after being moderated by Good Corporate Governance.*

*Keywords: Financial Performance, Company Value, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Kinerja keuangan merupakan faktor yang sangat penting bagi para perusahaan, dengan adanya pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan mengenai aset yang digunakan untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan (Ardimas dan Wardoyo, 2014). Pengukuran kinerja keuangan yang paling umum dilakukan adalah dengan menggunakan ROA, yaitu dengan melihat efektifitas total aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (Ardimas dan Wardoyo, 2014)

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Asset*s (ROA). *Return On Asset*s (ROA) sendiri merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan, dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang digunakan tidak memberikan keuntungan. Oleh karena itu dengan semakin positif nya nilai ROA maka akan menunjukan kinerja keuangan yang baik pula yang akan di ikuti dengan meningkatnya harga saham dari perusahaan tersebut.Tujuan utama perusahaan menurut theory of the firm adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan (value of the firm). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Hal ini juga merupakan sebuah keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan di dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam jangka panjang, nilai suatu saham pada umumnya bergerak searah dengan kinerja perusahaannya. Hal ini disebabkan karena investor menilai kinerja perusahaan saat ini dan memiliki persepsi terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Semakin baik kinerja perusahaan setiap tahunnya, hal ini akan meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut dan tentu saja hal ini menyebabkan harga saham naik. Pengukuran nilai perusahaan dilakukan dengan Tobin’s Q, hal ini dikarenakan Tobin's Q memiliki keunggulan dari profit margin atau indikator keuangan yang berdasarkan pada historical accounting performance lainnya karena merefleksikan ekspektasi pasar sehingga relatif bebas dari kemungkinan manipulasi oleh manajemen perusahaan (Handoko, 2012).

Beberapa tahun terakhir, permasalahan yang muncul di perusahaan manufaktur sub sektor semen adalah kurangnya memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial disekitarnya, khususnya perusahaan yang aktivitasnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam (ekstraktif). Sebagai contoh, Pt. Freeport Indonesia salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia yang sampai saat ini tidak lepas dari konflik berkepanjangan dengan masyarakat lokal, baik terkait dengan tanah ulayat, pelanggaran adat, maupun kesenjangan sosial dan ekonomi. Selanjutnya, bencana terbaru yang terjadi di Indonesia yaitu bencana kabut asap. Hal ini disebabkan oleh pembakaran hutan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan. Dari fenomena tersebut membuktikan bahwa sangat penting menerapkan *Corporate Social Responsibility*, karena dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan sehingga menimbulkan penilaian positif dari konsumen yang mampu meningkatkan loyalitas mereka terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Semakin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka makin tinggi pula loyalitas konsumen yang akan berdampak pada peningkatan penjualan yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dipilih sebagai variabel moderating karena kegiatan *Corporate Social Responsibility* merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik yang diharapkan mampu memperkuat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan hal tersebut hanya terjadi pada perusahaan-perusahaan tertentu karena kondisi tiap perusahaan yang berbeda, baik dari segi visi, misi, segmen pasar maupun manajemen perusahaan yang memungkinkan bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* maupun *Good Corporate Governance* justru tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu prinsip untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para shareholders khususnya, dan stakeholders pada umumnya.

**Rumusan Masalah**

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI 2010-2017 ?
2. Apakah *Good Corporate Governance* akan dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI 2010-2017 ?

**LANDASAN TEORI**

**Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori Agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principals dan agents. Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagi agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Pertiwi dan Pratama, 2012).

Tujuan dari teori agensi adalah, pertama, untuk meningkatkan kemampuan individu (baik principals maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (the beliefs revision role). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara principals dan agen sesuai dengan kontrak kerja (*the performance evaluation role*).

Principal maupun agen merupakan pelaku utama dan keduanya mempunyai bargaining position masing-masing dalam menenpatkan posisi, peran dan kedudukannya. Principal sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh. Posisi, fungsi, situasi, tujuan kepentingan dan latar belakang principal dan agen yang berbeda dan saling bertolak belakang tersebut akan menimbulkan pertentangan dan saling tarik menarik kepentingan (conflict of interest) dan pengaruh antara satu sama lain.

Shareholder atau principal memperkerjakan agen untuk melaksanakan tugas termasuk pengambilan keputusan ekonomik dalam lingkungan yang tidak pasti seperti perusahaan dalam kondisi financial distress. Agen sebagai seorang manajer akan mengambil keputusan untuk melakukan berbagai strategi guna mempertahankan kelangsungan perusahaan. Disisi lain agen merupakan pihak yang diberikan kewenangan oleh principal berkewajiban mempertanggung jawabkan apa yang telah diamanahkan kepadanya. Ada tiga asumsi yang melandasi teori keagenan yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi.

**Teori Stakeholder**

Stakeholder theory merupakan kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan, stakeholders dibagi dalam dua kategori:

Inside stakeholders, terdiri atas orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan. Pihak-pihak yang termasuk dalam kategori inside stakeholders ini adalah pemegang saham (stockholders), manajer, dan karyawan.

Outside stakeholders, terdiri atas orang-orang maupun pihak-pihak yang bukan pemilik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan, serta bukan pula karyawan perusahaan , namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan di pengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Pihak-pihak yang termasuk dalam kategori outside stakeholders ini adalah pelanggan (customers), pemasok (supplier), pemerintah, masyarakat lokal, dan masyarakat secara umum.

Berdasarkan penjelasan dari stakeholder theory ini, maka perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdersnya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Untuk memenuhi keinginan para stakeholder, *Corporate Social Responsibility* bisa menjadi salah satu strategi perusahaan. Para stakeholders akan memberikan dukungan penuh kepada aktivitas perusahaan apabila pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat dilakukan dengan baik, sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba dapat tercapai.

**Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi suatu organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2012).

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan, yang berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik dan operasi perusahaan pada masa lalu. Nilai nyata laporan keuangan terletak pada fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memperkirakan pendapatan dan dividen masa yang akan datang.

**Nilai Perusahaan**

Menurut Handriyani (2014) nilai perusahaan dapat tercermin dari tingginya harga saham perusahaan, jika nilai sahamnya tinggi dapat dikatakan nilai perusahaan juga baik. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, misalnya price earning ratio (PER), market-to-book ratio, Tobin’s Q, dan price flow ratio, market-to-sales ratio Rasio Tobin’s Q dianggap rasio yang memberikan informasi paling baik karena menjelaskan fenomena dalam kegiatan perusahaan seperti misalnya terjadi perbedaan cross sectional dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi, hubungan antara kepemilikan saham manajemen dengan nilai perusahaan, hubungan antara kinerja manajemen dengan keuntungan dalam akuisisi, dan kebijakan pendanaan, dividen, dan kompensasi.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah menggunakan Tobin’s Q. Secara sederhana, Tobin’s q adalah pengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari asset yang sama, tobin’s q merupakan rasio dari nilai pasar aseet perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (enterprise value) terhadap replacement cost dari aktiva perusahaan.

**Pengertian Tanggung Jawab Sosial (CSR)**

Definisi mengenai *Corporate Social Responsibility* sangatlah beragam, bergantung pada visi dan misi perusahaan yang disesuaikan dengan needs, desire, wants, dan interest komunitas. Berikut adalah beberapa definisi Tanggung Jawab Sosial. “*Corporate Social Responsibility* is the continuing commitment by business to behave ethicallt and ontribute to eonomic development while improving the quality of life of the workfore and their families as well as the loal ommunity and soiety at large” The World Business Council for Sustainable Development “Tanggung Jawab Sosial adalah tanggung jawab suatu perusahaan atas dampak dari berbagai keputusan dan aktivitas mereka terhadap masyarakat dan lingkungan melalui suatu perilaku yang terbuka dan etis, yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, memerhatikan ekspektasi para pemangku kepentingan, tunduk kepada hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma perilaku internasional dan diintregasikan ke dalam seluruh bagian organisasi.”

***Good Corporate Governance***

Perkembangan usaha dewasa ini telah sampai pada tahap persaingan global dan terbuka dengan dinamika perubahan yang demikian cepat. Dalam situasi kompetisi global seperti ini, *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu keharusan dalam rangka membangun kondisi perusahaan yang tangguh dan sustainable. Diharapkan dengan pengimplementasian GCG, maka pengelolaan sumberdaya perusahaan diharapkan menjadi efekitf, efisien, ekonomis dan produktif dengan selalu berorientasi pada tujuan perusahaan dan memperhatikan stakeholders approach

Istilah corporate governance pertama kali diperkenalkan Cadburry Comitte tahun 1992 dalam laporan yang dikenal dengan cadburry report. Laporan ini sebagai titik balik yang menentukan bagi praktik corporate governance di seluruh dunia. Pengertian *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

**Kerangka Konseptual**

**Gambar 1 Kerangka Konseptual Model 1**



**Gambar 2 Kerangka Konseptual Model 2**



**Hipotesis**

H1. Diduga pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

H2. Diduga pengungkapan *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

**METODE PENELITIAN**

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Tinjauan Kepustakaan (Library research). Metode ini digunakan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti pada buku-buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data yang digunakan yaitu dengan teknik dokumentasi dikarenakan data berupa data sekunder yang terdapat di dalam annual report perusahaan yang menjadi sampel penelitian seperti informasi ROA, pengungkapan CSR, dan pengungkapan GCG. Sedangkan untuk data pengukuran kinerja CSR menggunakan metode content analisis yang merupakan suatu cara pemberian skor pada pengukuran sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan.

**Jenis Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif , yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Sedangkan jenis datanya merupakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh para peneliti berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, data yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, dan informasi yang tersedia dari sumber merupakan publikasi atau nonpublikasi dari dalam atau luar organisasi, semua yang dapat berguna bagi peneliti.

**Sumber Data**

Sumber data, data diambil dalam periode pengamatan antara tahun 2010-2017. Data diperoleh antara lain dari :

1. Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id
2. ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*)

**Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit yang akan diteliti yang merupakan sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi informasi serta diharapkan mampu menjawab permasalahan dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2017 dengan jumlah sebanyak 153 buah perusahaan.

**Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Penentuan sampel ini menggunakan purposive sampling, yaitu sampel yang memiliki kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Pengampilan sampel dilakukan dengan sengaja sesuai dengan persyaratan yang diperlukan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2010-2017 (153).
2. Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang menerbitkan laporan tahunan lengkap dari tahun 2010-2017 (101).
3. Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang tidak menjadi sampel outlayer saat di regresi (40).
4. Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang tidak mengalami rugi selama tahun 2010-2017 (33).
5. Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang menerbitkan laporan keuangan dengan rupiah (15).
6. Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang termasuk industri semen (4)

Berdasarkan kriteria diatas dapat dirincikan nama perusahaannya sebagai berikut :

**Tabel 1 Tabel Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Semen**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Perusahaan** | **Kode** |
| 1 | PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk | INTP |
| 2 | PT. Semen Baturaja Persero Tbk | SMBR |
| 3 | PT. Semen Indonesia Tbk | SMGR |
| 4 | PT. Wijaya Karya Beton Tbk | WTON |
| Total 4 \* 8 = 32 | | |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Agussalim Manguluang, 2014). Uji normalitas ini menggunakan histogram sebagai salah satu alat untuk membandingkan antara data hasil observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Selain itu juga dilakukan dengan melihat probability plot yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antarvariabel bebas. Pada model yang baik tidak boleh terjadi korelasi diantara variabel bebas (Agussalim Manguluang, 2014). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Kriteria suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas apabila mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) disekitar angka 1 dan besaran nilai toleransi mendekati 1.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas ditunjukan dengan adanya ketidaksamaan varian nilai residualnya antara variabel-variabel bebas yang dapat dideteksi melalui grafik (scatterplot) dan koefesien korelasi rank Spearman (Agussalim Manguluang, 2014)

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji suatu model regrsi linear apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) dari suatu periode ke periode lainnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi atau korelasi serial ( Agussalim Manguluang, 2014). Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat nilai Durbin-Watson (D-W). Uji tersebut dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran faktor gangguan yang berurutan. Dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW terletak diantara du dan 4-du.

**Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan di interpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa frekunsi, tendensi sentral (mean, median, modus), dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian.

**Model Moderated Regression Analysis (MRA)**

Uji interaksi atau sering disebut Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) Variabel perkalian antara ROA (X1) dan CSR (X2) merupakan variabel moderasi oleh karena menggambarkan pengaruh moderasi variabel CSR (X2) terhadap hubungan ROA (X1) dan Tobin’s Q (Y). Variabel perkalian antara ROA (X2) dan GCG (X3) merupakan variabel moderasi oleh karena menggambarkan pengaruh variabel moderasi GCG (X3) terhadap hubungan ROA (X1) dan Tobin’s Q (Y).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen (ROA) dan variabel dependent (Tobin’s Q), serta menguji apakah *Corporate Social Responsibility* Disclosure dan Corporate Governance masing-masing mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara ROA dan Tobin’s Q. Persamaan analisis regresi adalah sebagai berikut :

Y = a+b1X1+b2X2+b3X1X2+e (1. Regresi Moderasi)

Y = a+b1X1+b2X2+b3X1X3+e (2. Regresi Moderasi)

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan (Tobin’s Q)

X1 = *Return On Asset*s (ROA)

X2 = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

X3 = *Good Corporate Governance* (GCG)

X1X2 = Interaksi antara ROA dan CSR

X1X3 = Interaksi antara ROA dan GCG

b1+b4 = Koefesien regresi & e = error term

Ketentuan yang digunakan uji pengaruh variabel moderasi adalah :

1. Jika nilai signifikansi variabel interaksi X1X2 lebih kecil dari 0,05 maka variabel CSR berperan sebagai variabel moderasi dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.
2. Jika nilai signifikansi variabel interaksi X1X3 lebih kecil dari 0,05 maka variabel GCG berperan sebagai variabel moderasi dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.
3. Jika nilai signifikansi variabel interaksi X1X2 lebih besar dari 0,05 maka variabel CSR tidak berperan sebagai variabel moderasi dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.
4. Jika nilai signifikansi variabel interaksi X1X3 lebih besar dari 0,05 maka variabel GCG tidak berperan sebagai variabel moderasi dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.
5. Bila nilai R square model (2) lebih besar dari R square (1), maka dapat diartikan variabel CSR memperkuat pengaruh ROA terhadap Tobin’s Q. Sebaliknya bila nilai R square model (2) lebih kecil dari R square model (1), maka diartikan variabel CSR memperlemah pengaruh ROA terhadap Tobin’s Q.
6. Bila nilai R square model (4) lebih besar dari R square (3), maka dapat diartikan variabel GCG memperkuat pengaruh ROA terhadap Tobin’s Q. Sebaliknya bila nilai R square model (4) lebih kecil dari R square model (3), maka diartikan variabel GCG memperlemah pengaruh ROA terhadap Tobin’s Q.

Untuk memudahkan dalam analisis data pembahasan penelitian, maka dalam pengolahan data dan analisis data digunakan program komputer yaitu program SPSS (Agussalim Manguluang, 2015:88).

**Koefesien Determinasi (R²)**

Koefisien determinasi (R square) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R square yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R square, dimana nilai adjusted R square mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen.

**Uji Variabel Secara Individu (Uji Statistik t)**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan pengujian satu sisi dan menggunakan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2013) :

Ho : b ≠ 0 berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Kinerja Keuangan, CSR dan GCG), terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan)

Ha : b = 0 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Kinerja Keuangan, CSR dan GCG), terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan)

Dengan kriteria sebagai berikut:

Ho diterima jika t hitung < t tabel

Ha diterima jika t hitung ≥ t tabel

**Uji Variabel Secara Bersama-sama (Uji Statistik F)**

Pengaruh semua variabel independen yaitu kinerja keuangan (X1), CSR (X2) dan GCG (X3) secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y) dapat diperoleh dari tabel ANOVA dan dilakukan dengan uji F (F-test). Dengan kata lain pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar semua variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011) :

Perumusan Hipotesis Statistik sebagai berikut

Ho : b1 ≠ b2 ≠ 0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Kinerja Keuangan, CSR dan GCG), terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan)

Ha : b1 = b2 = 0 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Kinerja Keuangan, CSR dan GCG), terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan)

Menggunakan taraf signifikan 5 % atau α = 0,05. Penentuan Nilai Sig. F dilakukan dengan menggunakan program SPSS

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

jika F hitung < F tabel atau Ho diterima dan Ho ditolak. jika F hitung > F tabel atau Ho ditolak dan Ha di terima.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Deskripsi Variabel Penelitian**

Pembahasan pada bab ini yaitu hasil penelitian, analisa permasalahan, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* dalam memperkuat hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI 2010-2017.

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobins’Q.

**Tabel 2**

**Tobins’Q**

| **Tahun** | **Perusahaan** | **Tobins Q** |
| --- | --- | --- |
| 2010 | INTP | 4.164,49 |
| SMBR | 308,60 |
| SMGR | 3.601,42 |
| WTON | 5.108,85 |
| 2011 | INTP | 3.084,94 |
| SMBR | 253,87 |
| SMGR | 3.454,11 |
| WTON | 4.384,18 |
| 2012 | INTP | 3.567,14 |
| SMBR | 241,00 |
| SMGR | 3.537,17 |
| WTON | 3.992,76 |
| 2013 | INTP | 2.766,59 |
| SMBR | 119,05 |
| SMGR | 2.725,58 |
| WTON | 2.897,89 |
| 2014 | INTP | 3.185,70 |
| SMBR | 127,28 |
| SMGR | 2.800,21 |
| WTON | 2.979,38 |
| 2015 | INTP | 2.973,19 |
| SMBR | 87,09 |
| SMGR | 1.772,32 |
| WTON | 1.613,52 |
| 2016 | INTP | 1.879,92 |
| SMBR | 62,92 |
| SMGR | 1.079,71 |
| WTON | 1.541,90 |
| 2017 | INTP | 2.799,17 |
| SMBR | 48,90 |
| SMGR | 1.105,51 |
| WTON | 616,54 |

Sumber : Hasil SPSS v.20

Dari tabel 2 di atas diketahui nilai perusahaan yang diteliti dengan di interpretasi dengan Tobins’s Q. Nilai perusahaan tertinggi pada tahun 2010 adalah PT. Wijaya Karya Beton, dengan nilai sebesar 5.108,85. Untuk yang terendah adalah PT. Semen Baturaja, dengan nilai sebesar 308,6. Pada tahun 2011 nilai perusahaan tertinggi adalah PT. Wijaya Karya Beton dengan nilai sebesar 4.384,18. Untuk yang terendah adalah PT. Semen Baturaja dengan nilai sebesar 253,87. Pada tahun 2012 nilai perusahaan tertinggi adalah PT. Wijaya Karya Beton sebesar dengan nilai 2.897,89, sedangkan nilai perusahaan terendah adalah PT. Semen Baturaja dengan nilai sebesar 241. Pada tahun 2013 nilai perusahaan tertinggi adalah PT. Wijaya Karya Beton dengan nilai sebesar 2.897,89, sedangkan yang terendah adalah PT. Semen Baturaja dengan nilai sebesar 119,05.

Pada tahun 2014 nilai perusahaan tertinggi adalah PT. Wijaya Karya Beton dengan nilain sebesar 2.979,38, sedangkan nilai terendah adalah PT. Semen Baturaja dengan nilai sebesar 87,09. Pada tahun 2015 nilai perusahaan tertinggi adalah PT. Indocement Tunggal Perkasa dengan nilai sebesar 2.973,19, dan yang terendah adalah PT. Semen Baturaja dengan nilai sebesar 87,09. Pada tahun 2016 nilai perusahaan tertinggi adalah PT. Indocement Tunggal Perkasa dengan nilai sebesar 1.879,92, sedangkan yang terendah adalah PT. Semen Baturaja dengan nilai sebesar 62,92. Pada tahun 2017 nilai perusahaan tertinggi adalah PT. Indocement Tunggal Perkasa dengan nilai sebesar 2.799,17, sedangkan yang terendah adalah PT. Semen Baturaja dengan nilai sebesar 48,9.

2. Kinerja Keuangan

Data kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset*. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3**

**Data Kinerja Keuangan (dalam juta rupiah)**

| **Tahun** | **Perusahaan** | **ROA** |
| --- | --- | --- |
| 2010 | INTP | 21,02% |
| SMBR | 28,48% |
| SMGR | 23,50% |
| WTON | 6,04% |
| 2011 | INTP | 19,84% |
| SMBR | 25,15% |
| SMGR | 20,14% |
| WTON | 7,85% |
| 2012 | INTP | 20,93% |
| SMBR | 24,91% |
| SMGR | 18,54% |
| WTON | 7,47% |
| 2013 | INTP | 18,84% |
| SMBR | 11,51% |
| SMGR | 19,00% |
| WTON | 8,27% |
| 2014 | INTP | 18,32% |
| SMBR | 8,65% |
| SMGR | 16,44% |
| WTON | 8,38% |
| 2015 | INTP | 15,76% |
| SMBR | 9,89% |
| SMGR | 12,22% |
| WTON | 3,56% |
| 2016 | INTP | 12,84% |
| SMBR | 6,27% |
| SMGR | 9,88% |
| WTON | 5,98% |
| 2017 | INTP | 6,44% |
| SMBR | 2,66% |
| SMGR | 3,49% |
| WTON | 4,79% |

Sumber : Hasil SPSS v.20

Dari tabel 3 di atas diketahui nilai kinerja keuangan yang diteliti dengan di interpretasi dengan *Return On Asset* (ROA). Kinerja keuangan tertinggi pada tahun 2010 adalah PT. Semen Baturaja dengan nilai sebesar 28,48%, sedangkan yang terendah adalah PT. Wijaya Karya Beton dengan nilai sebesar 6,04%. Kinerja keuangan tertinggi pada tahun 2011 adalah PT. Semen Baturaja dengan nilai sebesar 25,15%, sedangkan yang terendah adalah PT. Wijaya Karya Beton dengan nilai sebesar 7,85%. Kinerja keuangan tertinggi pada tahun 2012 adalah PT. Semen Baturaja dengan nilai sebesar 24,91%, sedangkan yang terendah adalah PT. Wijaya Karya Beton dengan nilai sebesar 7,47%. Kinerja keuangan tertinggi pada tahun 2013 adalah PT. Semen Baturaja dengan nilai sebesar 11,51%, sedangkan yang terendah adalah PT. Wijaya Karya Beton dengan nilai sebesar 8,27%.

Kinerja keuangan tertinggi pada tahun 2014 adalah PT. Indocement Tunggal Perkasa dengan nilai sebesar 18,32%, sedangkan yang terendah adalah PT. Wijaya Karya Beton dengan nilai sebesar 8,38%. Kinerja keuangan tertinggi pada tahun 2015 adalah PT. Indocement Tunggal Perkasa dengan nilai sebesar 15,76%, sedangkan yang terendah adalah PT. Wijaya Karya Beton dengan nilai sebesar 3,56%. Kinerja keuangan tertinggi pada tahun 2016 adalah PT. Indocement Tunggal Perkasa dengan nilai sebesar 12,84%, sedangkan yang terendah adalah PT. Wijaya Karya Beton dengan nilai sebesar 5,98%. Kinerja keuangan tertinggi pada tahun 2017 adalah PT. Indocement Tunggal Perkasa dengan nilai sebesar 6,44%, sedangkan yang terendah adalah PT. Semen Baturaja dengan nilai sebesar 2,66%.

3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini dihitung dengan seberapa banyak item *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan oleh perusahaan dibagi dengan total maksimal pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (8 item). Rekapitulasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dijabarkan pada tabel 4 dibawah ini :

**Tabel 4**

**Pengungkapan CSR**

| **Tahun** | **Perusahaan** | **CSR** | **X2** |
| --- | --- | --- | --- |
| 2010 | INTP | 4 | 0,50 |
| SMBR | 6 | 0,75 |
| SMGR | 4 | 0,50 |
| WTON | 4 | 0,50 |
| 2011 | INTP | 4 | 0,50 |
| SMBR | 6 | 0,75 |
| SMGR | 4 | 0,50 |
| WTON | 4 | 0,50 |
| 2012 | INTP | 4 | 0,50 |
| SMBR | 6 | 0,75 |
| SMGR | 4 | 0,50 |
| WTON | 4 | 0,50 |
| 2013 | INTP | 4 | 0,50 |
| SMBR | 6 | 0,75 |
| SMGR | 4 | 0,50 |
| WTON | 4 | 0,50 |
| 2014 | INTP | 4 | 0,50 |
| SMBR | 8 | 1,00 |
| SMGR | 5 | 0,63 |
| WTON | 4 | 0,50 |
| 2015 | INTP | 4 | 0,50 |
| SMBR | 8 | 1,00 |
| SMGR | 5 | 0,63 |
| WTON | 4 | 0,50 |
| 2016 | INTP | 4 | 0,50 |
| SMBR | 8 | 1,00 |
| SMGR | 5 | 0,63 |
| WTON | 4 | 0,50 |
| 2017 | INTP | 4 | 0,50 |
| SMBR | 8 | 1,00 |
| SMGR | 5 | 0,63 |
| WTON | 4 | 0,50 |

Sumber : Hasil SPSS v.20

Dari tabel 4 di atas diketahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* PT. Indocement Tunggal Perkasa tahun 2010 hingga 2017 sebanyak 4 item, yang terdiri dari 1) Lingkungan hidup 2) Ketenagarejaan, kesehatan dan keselamatan kerja 3) Bina lingkungan dan 4) Pengawasan kualitas produk.

4. Pengungkapan *Good Corporate Governance*

Data Pengungkapan *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini dihitung dengan seberapa banyak item *Good Corporate Governance* yang diungkapkan oleh perusahaan dibagi dengan jumlah maksimal pengungkapan *Good Corporate Governance* perusahaan (29). Rekapitulasi pengungkapan *Good Corporate Governance* dijabarkan pada tabel 5.

**Tabel 5**

**Pengungkapan GCG**

| **Tahun** | **Perusahaan** | **GCG** | **X3** |
| --- | --- | --- | --- |
| 2010 | INTP | 13 | 0,45 |
| SMBR | 11 | 0,38 |
| SMGR | 8 | 0,28 |
| WTON | 29 | 1,00 |
| 2011 | INTP | 13 | 0,45 |
| SMBR | 11 | 0,38 |
| SMGR | 8 | 0,28 |
| WTON | 29 | 1,00 |
| 2012 | INTP | 13 | 0,45 |
| SMBR | 11 | 0,38 |
| SMGR | 8 | 0,28 |
| WTON | 29 | 1,00 |
| 2013 | INTP | 13 | 0,45 |
| SMBR | 11 | 0,38 |
| SMGR | 20 | 0,69 |
| WTON | 29 | 1,00 |
| 2014 | INTP | 13 | 0,45 |
| SMBR | 25 | 0,86 |
| SMGR | 20 | 0,69 |
| WTON | 29 | 1,00 |
| 2015 | INTP | 13 | 0,45 |
| SMBR | 25 | 0,86 |
| SMGR | 20 | 0,69 |
| WTON | 29 | 1,00 |
| 2016 | INTP | 13 | 0,45 |
| SMBR | 25 | 0,86 |
| SMGR | 20 | 0,69 |
| WTON | 15 | 0,52 |
| 2017 | INTP | 13 | 0,45 |
| SMBR | 25 | 0,86 |
| SMGR | 20 | 0,69 |
| WTON | 15 | 0,52 |

Sumber : Hasil SPSS v.20

Dari tabel 5 di atas diketahui pengungkapan *Good Corporate Governance* PT. Indocement Tunggal Perkasa tahun 2010 hingga 2017 sebanyak 13 item, yang terdiri dari 1) Piagam Direksi dan Dewan Komisaris 2) Pedoman Etika Direktur dan Dewan Komisaris 3) Kode Etik Karyawan 4) Pedoman Kepatuhan 5) Pedoman Komunikasi 6) Nilai-nilai Inti 7) Elemen Kepemimpinan 8) Piagam Komite Audit 9) Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi 10) Piagam Internal Audit 11) Sistem Pelaporan Pelanggaran 12) Pedoman Penilaian GCG secara mandiri berdasarkan Asean CG Scorecard 13) Kebijakan dan pedoman yang lain yang diadopsi oleh Perseroan.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 6**

**Hasil Uji Normalitas**

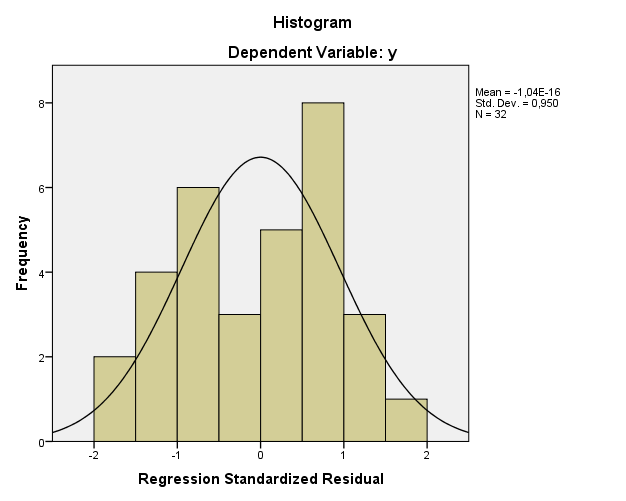
|  |  |
| --- | --- |
|  | ***Unstandardized Residual*** |
| N | 32 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | ,825 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,505 |

Sumber : Hasil SPSS v.20

Dari tabel 6 didapatkan nilai residual sebesar 0,505 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 32. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0,05 (Imam Ghozali, 2014) yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal. Data berdistribusi normal berarti tidak terdapat kejanggalan data yang berasal dari data palsu. Selain menggunakan tabel diatas, juga dapat dengan melihat grafik histogram seperti gambar 3 dibawah ini :

**Gambar 3**

**Grafik Histogram**



Sumber : Hasil SPSS v.20

Berdasarkan tampilan gambar 3 diketahui grafik histogram, grafik histogram adalah grafik yang digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi (Imam Ghazali, 2014). Grafik histogram memberikan pola distribusi yang sesuai dengan garis sehingga mendukung hasil uji normalitas bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

**Uji Autokolinearitas**

**Tabel 7**

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Model** | **Durbin-Watson** |
| 1 | 1,112 |

Sumber : Hasil SPSS v.20

Menurut Ghazali (2014) untuk melihat nilai du pada uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai durbin watson pada tabel koefesien determinasi, nilai durbin watson adalah nilai untuk uji autokorelasi yang otomasis dihasilkan oleh program spss. Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai durbin watson senilai 1,112 yang diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 8**

**Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Model** | | **Collinearity Statistics** | |
| **Tolerance** | **VIF** |
| 1 | (Constant) |  |  |
| x1 | ,500 | 1,999 |
| x2 | ,958 | 1,044 |
| x3 | ,488 | 2,050 |

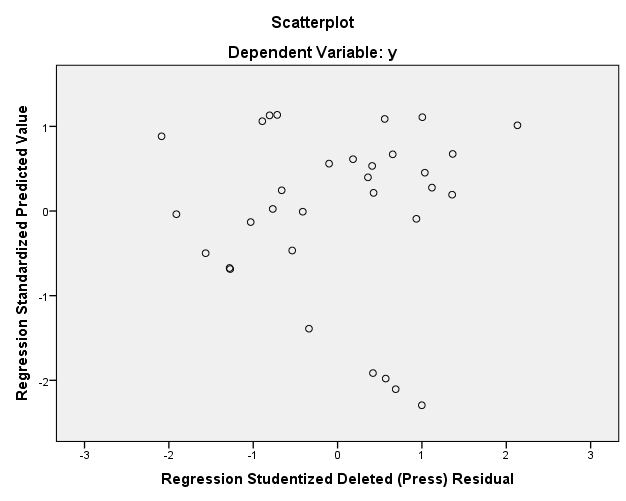
Sumber : Hasil SPSS v.20

Dari tabel 8 dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah lolos dari uji multikolinearitas dikarenakan nilai VIF lebih kecil dari 10.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 4**

**Grafik P-Plot**



Sumber : Hasil SPSS v.20

Dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

**Statistik Deskriptif**

Analisa statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai pada setiap item pertanyaan setiap variabel, penjabarannya sebagai berikut :

**Tabel 9**

**Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Min | Max | Mean | Dev |
| y | 32 | 48,90 | 5108,85 | 2152,52 | 1520,83 |
| x1 | 32 | ,02 | ,28 | ,13 | ,073 |
| x2 | 32 | 4 | 8 | 4,88 | 1,38 |
| x3 | 32 | 8 | 29 | 18,00 | 7,30 |

Sumber : Hasil SPSS v.20

Nilai terendah untuk variabel Nilai Perusahaan (Y) adalah 48,9 yaitu PT. Semen Baturaja Persero hal ini menggambarkan nilai perusahaan terendah yang diteliti selama periode 2010 – 2017 adalah 48,9. Nilai tertinggi adalah 5.108,85 yaitu PT. Wijaya Karya Beton Tbk hal ini menggambarkan nilai perusahaan tertinggi yang diteliti selama periode 2010 – 2017 adalah 5.108,85. Dengan nilai perusahaan rata rata 2.152,52 dan standar deviasi sebesar 1.520,83.

Nilai terendah untuk variabel Kinerja Keuangan (X1) adalah 0,0266 PT. Semen Baturaja Persero yaitu hal ini menggambarkan nilai kinerja keuangan terendah yang diteliti selama periode 2010 – 2017 adalah 48,8. Nilai tertinggi adalah 0,2848 yaitu PT. Semen Baturaja Persero hal ini menggambarkan nilai kinerja keuangan tertingi yang diteliti selama periode 2010 – 2017 adalah 0,2848. Dengan nilai kinerja keuangan rata rata 1334 dan standar deviasi sebesar 0,0738.

Nilai terendah untuk variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X2) adalah 4 hanya PT. Semen Baturaja Persero yang tidak pernah memiliki nilai Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebanyak 4 item yang berari jumlah item CSR terendah yang diungkapkan perusahaan yang diteliti adalah 4 item. Nilai Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tertinggi adalah 8 item yaitu PT. Semen Baturaja Persero yang berarti jumlah item CSR tertinggi yang diungkapkan perusahaan yang diteliti sebanyak 8 item. Dengan nilai pengungkapan CSR rata rata 4,88 dan standar deviasi sebesar 1,385.

Nilai terendah untuk variabel Pengungkapan *Good Corporate Governance* (X3) adalah 8 item yaitu PT. Semen Indonesia Tbk yang berari jumlah item GCG terendah yang diungkapkan perusahaan yang diteliti adalah 8 item. Nilai Pengungkapan *Good Corporate Governance* tertinggi adalah 29 item yaitu PT. Wijaya Karya Beton Tbk yang berarti jumlah item GCG tertinggi yang diungkapkan perusahaan yang diteliti sebanyak 29 item. Dengan rata rata nilai pengungkapan GCG 18 dan standar deviasi sebesar 7,309.

**Moderated Regression Analysis**

**Hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI 2010-2017.**

Pengujian pertama dilakukan dengan melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI 2010-2017 dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi. Pengujian tersebut menggunakan tabel coeffecients dalam penilaiannya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki peran dalam memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI 2010-2017. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 10**

**Regresi Linear Berganda Moderasi 1**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
| B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 3572,905 | 1196,384 | 2,986 | ,006 |
| ROA | 25728,849 | 9591,526 | 2,682 | ,012 |
| CSR | -344,270 | 219,462 | -1,569 | ,128 |
| Moderasi1 | -4980,840 | 1845,676 | -2,699 | ,012 |

Sumber : Hasil SPSS v.20

Berdasarkan hasil analisis linear berganda seperti yang ditunjukkan pada tabel 10 diatas, dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

Y = 3.572,905 + 25.728,869X1 – 344,27X2 – 4.980,84X1X2

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 3.572,905 hal ini menunjukan bahwa jika tidak ada variabel Kinerja Keuangan (X1) CSR (X2) dan variabel moderasi I (X1X2) maka nilai perusahaan adalah sebesar 3.572,905 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Keuangan sebesar 25.728,869, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Kinerja Keuangan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan semen yang terdaftar di BEI akan meningkat sebesar 25.728,869 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel CSR sebesar -344,270, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel CSR sebesar satu satuan maka nilai perusahaan semen yang terdaftar di BEI akan menurun sebesar 344,270 satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel moderasi 1 sebesar -4.980,84, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel moderasi 1 sebesar satu satuan maka nilai perusahaan semen yang terdaftar di BEI akan menurun sebesar 4.980,84 satuan.

**Hubungan *Good Corporate Governance* dalam memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI 2010-2017**

Pengujian kedua dilakukan dengan melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI 2010-2017 dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Pengujian tersebut menggunakan tabel coeffecients dalam penilaiannya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengungkapan *Good Corporate Governance* memiliki peran dalam memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI 2010-2017. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 11**

**Regresi Linear Berganda Moderasi 2**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
| B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 628,822 | 2071,552 | ,304 | ,764 |
| ROA | 4252,364 | 13020,409 | ,327 | ,746 |
| GCG | 37,523 | 98,073 | ,383 | ,705 |
| Moderasi2 | 138,137 | 849,952 | ,163 | ,872 |

Sumber : Hasil SPSS v.20

Berdasarkan hasil analisis berganda seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas, dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

Y = 628,822 + 4.252,363X1 + 37,523X3 +138,137X1X3

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa

1. Nilai konstanta sebesar 628,822 hal ini menunjukan bahwa jika tidak ada variabel Kinerja Keuangan (X1) GCG (X2) dan variabel moderasi II (X1X2) maka nilai perusahaan adalah sebesar 628,822 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Keuangan sebesar 4.252,363, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Kinerja Keuangan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan perusahaan semen yang terdaftar di BEI akan meningkat sebesar 4.252,363 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel GCG sebesar 37,523, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel GCG sebesar satu satuan maka nilai perusahaan perusahaan semen yang terdaftar di BEI akan meningkat sebesar 37,523 satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel moderasi 2 sebesar 138,137, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel moderasi 2 sebesar satu satuan maka nilai perusahaan perusahaan semen yang terdaftar di BEI akan meningkat sebesar 138,137 satuan

**Hasil Koefisien Determinasi**

**Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai moderasi.**

**Tabel 12**

**Koefesien Determinasi Model 1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
| 1 | ,128a | ,016 | -,017 |

Sumber : Hasil SPSS v.20

Tabel 12 menunjukkan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebelum adanya variabel moderasi. Pada tabel tersebut terlihat nilai Adjust R square pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar -0,017 atau sama dengan tidak ada. Nilai Adjust R square yang negatif berarti tidak terdapat pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya adalah dengan melihat koefesien determinasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* pada tabel 13

**Tabel 13**

**Koefesien Determinasi Model 2**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
| 1 | ,824a | ,679 | ,644 |

Sumber : Hasil SPSS v.20

Tabel 13 menunjukkan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility*. Dari hasil tersebut didapatkan nilai Adjust R square sebesar 0,644 atau 6,44%. Hal ini berarti setelah dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility*, pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan meningkat sebesar 64,4% (64,4 – 0).

**Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Good Corporate Governance* sebagai moderasi.**

Sebelum menguji hubungan *Good Corporate Governance* dalam memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, penulis menggunakan persamaan koefesien determinasi model 2 sebagai data pembanding. Selanjutnya adalah dengan melihat koefesien determinasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*.

**Tabel 14**

**Koefesien Determinasi Model 3**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
| 1 | ,217a | ,047 | -,055 |

Sumber : Hasil SPSS v.20

Tabel 14 menunjukkan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*. Dari hasil tersebut didapatkan nilai Adjust R square sebesar -0,055 atau sama dengan tidak ada. Nilai Adjust R square yang negatif berarti tidak terdapat pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti setelah dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* tidak dapat pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*.

**Uji Hipotesis**

**Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara individual dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 15. berikut ini.

**Tabel 15**

**Hasil Uji t**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | t | Sig. | Model | | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 2,986 | ,006 | 2 | (Constant) | ,304 | ,764 |
| ROA | 2,682 | ,012 | ROA | ,327 | ,746 |
| CSR | -1,569 | ,128 | GCG | ,383 | ,705 |
| Moderasi1 | -2,699 | ,012 | Moderasi2 | ,163 | ,872 |

Sumber : Hasil SPSS v.20

Menurut Ghazali (2014) dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (α = 5%) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan n = df-k-1 sehingga n (32-3-1) = 28 dengan nilai t tabel sebesar 2,048 (lihat lampiran tabel t). Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 4.16 diatas diketahui sebagai berikut :

1. Nilai t hitung dari variabel Kinerja Keuangan dari model 1 adalah sebesar 2,682 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,048. Sehingga t hitung > t tabel dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,012 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan secara individual berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Nilai t hitung dari variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dari model 1 adalah sebesar -1,569 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,042. Sehingga t hitung < t tabel dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,128 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Nilai t hitung dari variabel Pengungkapan *Good Corporate Governance* dari model 2 adalah sebesar 0,383 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,042. Sehingga t hitung < t tabel dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,705 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan *Good Corporate Governance* secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Nilai t hitung dari variabel moderasi 1 adalah sebesar -2,699 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,042. Sehingga t hitung < t tabel dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,012 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa moderasi 1 secara individual berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
5. Nilai t hitung dari variabel moderasi 2 adalah sebesar 0,163 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,042. Sehingga t hitung < t tabel dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,872 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa moderasi 2 secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Uji F**

Uji F dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan nilai sig. Tabel ANOVA dari output SPSS. Hasil pengujian disajikan pada tabel 16

**Tabel 16**

**ANOVA**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,460 | ,712b |

Sumber : Hasil SPSS v.20

Dari tabel tersebut diketahui nilai F hitung 0,460 yang lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 4,15 (dilihat dari lampiran tabel F berdasarkan jumlah data sebanyak 32 buah) dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,712 yang lebih besar dari α yang digunakan sebesar 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Kinerja Keuangan Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan moderasi 2 secara simultan / bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Pembahasan**

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dalam Memoderasi Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel moderasi *Corporate Social Responsibility* yaitu perkalian antara variabel kinerja keuangan dengan variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,012 yang mana nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel CSR berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, dalam analisa determinasi didapatkan *Corporate Social Responsibility* memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 67,9%.

Berperannya *Corporate Social Responsibility* dalam memperkuat hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dikarenakan aturan mengenai jumlah anggaran CSR ada di dalam Peraturan Menteri Negara BUMN No. 4 tahun 2007, yakni 2% laba perusahaan harus disisihkan untuk PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan), walaupun diperbolehkan juga perusahaan menganggarkan lebih banyak lagi. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan maka lebih banyak laba perusahaan yang didapatkan sehingga pengalokasian dana untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* semakin meningkat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina Novita Sari (2012) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel pemoderasi terhadap perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011, Luh Eni Muliani, Gede Adi Yunirta, Kadek Sinarwati (2014) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi pada Perusahaan BUMN non keuangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2010-2012 dan Yuniar Lusita Febriani Kusmana (2017) yang berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi CSR dan GCG terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2014 dimana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

**Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Good Corporate Governance* yaitu perkalian antara variabel kinerja keuangan dengan variabel *Good Corporate Governance* sebesar 0,872 yang mana nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel GCG tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, dalam analisa determinasi didapatkan *Good Corporate Governance* tidak mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dikarenakan nilai Adjust R Square bernilai negatif.

Tidak berperannya *Good Corporate Governance* dalam memperkuat hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dikarenakan menurut penelitian yang dilakukan oleh Luh Eni Muliani (2014) *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat tata hubungan diantara manajemen perseroan, direksi, komisaris, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan lainnya. Penerapan *Good Corporate Governance* yang terfokus pada hubungan pihak manajemen dengan pihak pihak terkait sehingga tidak memiliki pengaruh yang langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Eni Muliani, Gede Adi Yunirta, Kadek Sinarwati (2014) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi pada Perusahaan BUMN non keuangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2010-2012 dan Prana Wahyu Nisasmar, dan Musdholifah (2016) yang berjudul Cash Holding, *Good Corporate Governance* And Firm Value. This study were the property sector and real estate companies listed on Indonesia stock exchange (IDX) on the period of 2008-2013 dimana pengungkapan *Good Corporate Governance* mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Kartika Pertiwi dan Ferry Madi Ika Permana (2012) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahan, Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010 dan Yuniar Lusita Febriani Kusmana (2017) yang berjudul yang berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi CSR dan GCG terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2014 pengungkapan *Good Corporate Governance* tidak mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

**KESIMPULAN**

**Kesimpulan**

1. *Corporate Social Responsibility* berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, hal ini diketahui dari hasil uji MRA dimana nilai signifikansi variabel CSR sebesar 0,012 < 0,05.
2. *Good Corporate Governance* tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, hal ini diketahui dari hasil uji MRA dimana nilai signifikansi variabel GCG sebesar 0,872 > 0,05.
3. Dari hasil koefesien determinasi diketahui terjadi peningkatan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 66,2% setelah dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility*.
4. Dari hasil koefesien determinasi diketahui terjadi peningkatan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 3,1% setelah dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*.

**Saran**

1. Bagi perusahaan, Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan berupa keputusan mengenai peningkatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan pengungkapan *Good Corporate Governance* yang dijadikan salah satu tolak ukur untuk memperkuat kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
2. Bagi akademik, Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut bisa menambah variabel lain yang mempengaruhi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan selain pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan pengungkapan *Good Corporate Governance* atau menambah jumlah perusahaan yang akan diteliti.

**DAFTAR REFERENSI**

**Buku :**

Agussalim Manguluang, 2014, Statistik Lanjutan, Ekasakti Press Universitas Ekasakti, Padang.

Cadbury Committee. 1992. Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance.London:Gee.

Fahmi, I. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 2.Alfabeta.Bandung.

FCGI. 2001. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Jilid II. Jakarta: Citra Graha.

Global Reporting Initiative. (2013).Prinsip-Prinsip Pelaporan Dan Pengungkapan Standar.Swiss : GRI.

Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia. Jakarta: KNKG.

Varshney, Pankaj. 2012. Corporate Governance Index And Firm Performance Empirical Evidence From India.

Yamin, Sofyan, Heri Kurniawan. 2014. Teknik Analisis Statistik Terlengkap Dengan Software SPSS, Edisi 2. Jakarta: salemba Empat.

**Jurnal :**

Ardimas, W. Dan Wardoyo. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public yang terdaftar di BEI. Journal Research Methods and Organizational Studies, 8(2): 231-238.

Arief Nour Rachman Sri Mangesti Rahayu Topowijono. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Index Sri Kehati Selama Periode 2011-2014). Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.27.No.1 Oktober 2015.

Ariyani, Desi Ratna dan Juniati Gunawan. 2014. Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan E-journal Magister Akuntansi Trisakti. Vol.1,No.2 September 2014.Hal 181-198.

Ayu, Laras. 2014. Pengaruh Car, Npl, Nim, Ldr, Dan Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening Pada Bank-Bank Umum Go Public Di Indonesia Periode 2008-2012. Jurnal . Semarang:UNDIP.

Handoko, dan Yuanita, 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi, Universitas Gunadarma, di download dari http:/papers.gunadarma.ac.id/index.php/economy/article/viewfile/876/834.

Handriyani, A. N. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai variabel Moderating.Skripsi.Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.

Hafiyah Nurul Hauflah. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mrnggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Dinamika Akuntansi,6(2).pp.103-118.ISSN 2502-6224.

Javaid, Faisal. 2015. Impact of Corporate Governance Index On Firm Performance : Evidance From Pakistan Manufacturing Sector.

Luh Eni Muliani, Gede Adi Yuniarta, dan Kadek Sinarwati. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corportae Social Responsibility dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012).e-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.2, No.1.

Mukhtaruddin, 2014. *Good Corporate Governance* Mechanism, Corporate Socia Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange. Journal of Finance and Accounting Studies. Vol.2,No.1 April 2014.

Nilla Mardeasari. 2012. Pengaruh Rerurn On Asset terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan GCG sebagai variabel pemoderasi terhadap PT. Persada Raya Motion Kota Badung.

Peraturan Bank Indonesia. No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank umum.

Prana Wahyu Nicasmar, dan Musdholifa. 2016. Cash Holding, *Good Corporate Governance* And Firm Value. This study were the property sector and real estate companies listed on Indonesia stock exchange (IDX) on the period of 2008-2013. Jurnal Dinamika Manajemen,7(2) 2016,117-128.

Purwantini, V. Titi. 2012, Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. STIE AUB Surakarta.

Randi Damara, dan Sumani Lilik Farida. 2015. The Effect of The Financial Performance to Company’s Value by The Disclosure of CSR and GCG as Moderating Variable: Fakultas Ekonomi, Manajemen, Universitas Jember.

Tambun, Sihar, 2013, Pengelolaan Data dan Interpretasi Hasil Penelitian, Dengan Menggunakan Program SPSS, Untuk Variabel Moderating. Jakarta:Workshop Metode Penelitian Kuantitatif: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945.

Tjia Olivia, and Lulu Setiawati. 2012. Effect of CSR Dislosure to Value of the Firm: Study for Banking Industry in Indonesia. Journal of Social Sciences. Vol.2,No.6 September 2012 Issue. Pp.169-178.

Yuniar Lusita Febriani Kusmana. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi CSR dan GCG terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2014. Journal Ilmu dan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Vol.6,No.5 Mei 2017.ISSN: 2461-0593.